

# EVALUASI IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN KURIKULUM 2013 DI SMK N 2 DEPOK YOGYAKARTA

## *EVALUATING THE IMPLEMENTATION OF 2013 CURRICULUM ASSESSMENT STANDARDS IN SMK N 2 DEPOK YOGYAKARTA*

Oleh: Warsito, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: massito2712@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas implementasi standar penilaian kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 2 Depok Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah semua guru Jurusan Teknik Pemesinan dan siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini berjumlah 9 guru dan 59 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistika deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi standar penilaian dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian standar penilaian kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 2 Depok Yogyakarta sudah baik tinggal dipertahankan.

Kata kunci: evaluasi, implementasi standar penilaian, kurikulum 2013

### **Abstract**

*The purpose of this research is to discover the quality of assessment standards implementation of 2013 curriculum in Machining Department at SMKN 2 Depok Yogyakarta. This research is an evaluation research with a quantitative-descriptive approach. The object of this research is all of the teachers and class XI students of Machining Department at SMKN 2 Depok Yogyakarta. The respondents were 9 teachers and 59 students. Data were collected using questionnaires and documentation. Data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques. The results indicate that the implementation of assessment standards in terms of planning, implementation and reporting; is considered good, and should be maintained.*

*Keywords: evaluation, implementation, assessment standard, 2013 curriculum*

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia sejak tahun pelajaran 2013/2014 (Permendikbud nomor 68 tahun 2013). Kurikulum 2013 adalah serentetan rangkaian penyempurnaan pengembangan dan perubahan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Perubahan kurikulum didasarkan pada kesadaran bahwa perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan dan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan yang dilakukan yaitu pada standar pendidikan nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 menyebutkan ada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu ; (1) Standar Isi; (2) Standar Proses; (3) Standar Kompetensi Lulusan; (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (5) Standar Sarana dan Prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar Pembiayaan; (8) Standar Penilaian.

Standar penilaian merupakan salah satu standar yang mengalami perubahan pada kurikulum 2013. Standar penilaian diartikan menjadi kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Permendikbud nomor 66 tahun 2013). Standar penilaian ini pula yang menjadi acuan dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang dibentuk melalui dunia pendidikan. Sumber

daya manusia yang belum memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan akan terpantau di dunia pendidikan, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan segera selama masih masa pendidikan. Sumber daya manusia yang sudah memenuhi standar penilaian dan akhirnya menyelesaikan pendidikannya seharusnya mempunyai kualitas yang baik dan siap masuk dunia kerja serta tidak menjadi ataupun menambah jumlah pengangguran.

Perubahan standar penilaian dalam kurikulum 2013 menjadi pertimbangan bagi para pendidik untuk dapat melaksanakan penilaian dengan benar. Pendidik perlu belajar lagi tentang penilaian berdasarkan pada kurikulum yang baru ini. Penilaian kurikulum 2013 yang tidak hanya berbasis pada pengetahuan saja namun juga pada keterampilan dan sikap sehingga para pendidik harus benar-benar memahami cara penilaian tersebut. Jika pendidik tidak memahami dengan benar penilaian kurikulum 2013 ini maka hasil yang didapat akan berbeda dengan harapan yaitu menilai bukan hanya pengetahuan namun juga pada kompetensi keterampilan dan sikap.

Penerapan penilaian berdasarkan standar penilaian kurikulum 2013 belum sepenuhnya lancar, karena masih banyak keluhan dari para guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013. Permasalahan dalam implementasi penilaian berdasarkan kurikulum 2013 juga dirasakan di SMK N 2 Depok. Hasil observasi yang dilakukan di Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 2 Depok pada hari Sabtu tanggal 19 April 2015 dengan mewawancarai Ketua Jurusan Teknik Pemesinan Bapak Sriyana, diketahui bahwa guru-guru di Jurusan Teknik Pemesinan mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian berdasarkan standar penilaian yang ada di kurikulum 2013.

SMK Negeri 2 Depok merupakan salah satu SMK Teknik yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Kelas yang telah menerapkan kurikulum 2013 adalah kelas X dan XI sedangkan kelas XII tetap menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP). Guru masih kesulitan dalam memahami penilaian autentik yang merupakan ciri ataupun karakteristik kurikulum 2013. Penilaian autentik mengharuskan guru lebih kreatif karena guru dituntut untuk mampu mengumpulkan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui berbagai macam teknik penilaian agar dapat menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Guru SMK N 2 Depok kesulitan dalam membuat instrumen penilaian sikap yang sesuai dengan kurikulum 2013. Penilaian sikap pada kurikulum 2013 dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual yang berkaitan dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2013:65). Hal ini tentu saja masih perlu adaptasi bagi guru yang sudah terbiasa membuat instrumen penilaian yang cenderung menilai aspek kognitifnya saja. Penilaian kurikulum ini mengarahkan penilaian berbasis kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan secara proporsional. Penilaian seperti ini menuntut guru melakukan penilaian secara terintegrasi, terus menerus dan berkesinambungan dengan berbagai teknik penilaian.

Hasil observasi wawancara di Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 2 Depok juga diketahui bahwa pelatihan untuk guru tentang pelaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 dirasa sangat kurang. Pelatihan yang dilakukan hanya baru sekali dilakukan pada saat awal diberlakukannya kurikulum 2013 dan tidak semua guru Jurusan Teknik Pemesinan mengikuti pelatihan tersebut. Materi pelatihan yang diterima masih secara umum tentang kurikulum 2013 belum spesifik secara khusus tentang penilaian berdasarkan standar penilaian kurikulum 2013. Guru kesulitan melaksanakan penilaian yang bisa mencakup tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan yang dirasa terbatas ini dirasakan dampaknya oleh guru pada penyusunan nilai rapor peserta didik.

Kesulitan yang dirasakan adalah perlunya mengenali karakteristik dan sifat setiap peserta didik agar mampu memberikan penilaian sikap dan pengisian penilaian keterampilan yang diambil dari nilai optimal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memandang perlu dilakukan evaluasi untuk melihat perlu mengetahui seberapa berhasil penerapan penilaian kurikulum 2013 di sekolah yang tetap melanjutkan pemakaian kurikulum 2013. Penelitian ini untuk mencermati lebih dalam bagaimana SMKN 2 Depok dalam melakukan sistem penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan standar penilaian kurikulum 2013.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian evaluasi yang dilakukan untuk membandingkan pelaksanaan penilaian disekolah dengan kriteria standar penilaian pendidikan, sehingga diperoleh berbagai informasi yang kemudian dapat digunakan sebagai rekomendasi dan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penilaian pendidikan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2015. Pelaksanaan penelitian ini di Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 2 Depok di Jalan Mrican, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah semua guru produktif Jurusan Teknik Pemesinan yang berjumlah 13 guru dan siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Depok yang berjumlah 59 siswa.

Objek penelitian ini adalah implementasi standar penilaian kurikulum 2013 dilihat dari

aspek perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian.

### **Prosedur**

Prosedur dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan kajian terhadap masalah dan menyusun landasan teori.
2. Menyusun instrumen penelitian berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian.
3. Pengambilan data
4. Mengelompokkan data atas dasar variabel
5. Analisis data
6. Membuat kesimpulan

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tentang implementasi perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan pelaporan penilaian yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan pedoman dokumentasi. Instrumen kuesioner untuk responden guru berjumlah 28 item dan untuk responden siswa 22 item. Penyekoran yang digunakan pada kuesioner adalah skala likert dengan ketentuan 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), 1 (tidak pernah). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner dengan responden guru digunakan untuk mengumpulkan data perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan penilaian. Kuesioner dengan angket siswa digunakan untuk mengumpulkan data pelaksanaan penilaian yang telah dilakukan pendidik. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kelengkapan dokumen guru berkaitan dengan penilaian hasil belajar peserta didik.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif. Teknik analisis yang dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram maupun histogram, kemudian dihitung mean untuk memperoleh gambaran umum mengenai

data yang sedang diukur (Syofian Siregar, 2014:136).

Hasil perhitungan mean digunakan untuk menentukan kedudukan setiap komponen. Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan Rerata Ideal dan Standard Deviasi Ideal perhitungan kedudukan bertujuan untuk mengetahui kecenderungan kedudukan atau kecenderungan implementasi standar penilaian meliputi perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan pelaporan penilaian yang dilakukan pendidik di Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 2 Depok.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan pelaporan penilaian. Pada bagian ini akan dibahas dan ditunjukkan dari data masing-masing komponen yang telah diperoleh dilihat dari nilai rata-rata (*mean*). Selain itu, akan disajikan pula tabel distribusi frekuensi dan diagram dari distribusi kecenderungan skor.

### Implementasi Aspek Perencanaan Penilaian

Komponen perencanaan penilaian yang dievaluasi meliputi menentukan tujuan, mengembangkan dan menyusun instrumen penilaian. Perencanaan penilaian meliputi perencanaan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Perencanaan waktu penilaian juga ditentukan dengan merencanakan terlebih dahulu agar dapat terlaksana dengan baik. Data hasil evaluasi komponen perencanaan penilaian ini didapatkan dari angket yang diberikan kepada guru. Hasil analisis deskriptif variabel perencanaan penilaian diperoleh nilai rata-rata hasil penelitian komponen perencanaan penilaian sebesar 41. Data angket komponen perencanaan penilaian kemudian ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah mengelompokkan data dan dapat memberikan informasi awal tentang hasil evaluasi pada komponen perencanaan penilaian. Tabel distribusi frekuensi komponen perencanaan penilaian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Komponen Perencanaan Penilaian

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi (%)
35-37	2	2	15,38
38-40	3	5	23,08
41-43	6	11	46,15
44-46	1	12	7,69
47-49	1	13	7,69

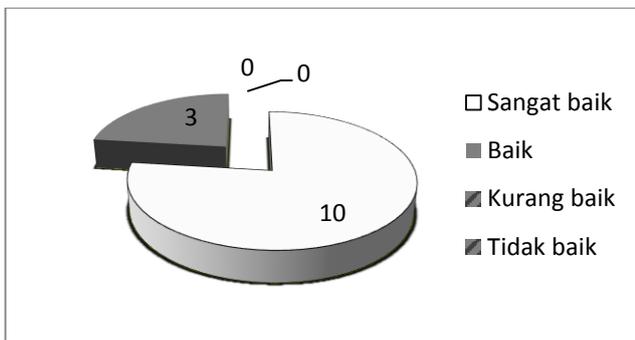
Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 6 responden (46,15%) memperoleh skor disekitar nilai rata-ratanya yang bervariasi antara 41-43. 5 responden (38,46%) memperoleh skor dibawah nilai rata-rata yang bervariasi antara 35-40. Sedangkan 2 (15,38%) responden lainnya memperoleh skor diatas rata-ratanya yang bervariasi antara 44-49.

Data yang diperoleh dapat disusun tabel kecenderungan skor yang didapatkan dari angket perencanaan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui rentang nilai, jumlah responden dan penentuan kedudukan dalam beberapa kategori. Data hasil penelitian komponen perencanaan penilaian didapatkan hasil perhitungan nilai  $M_i$  sebesar 30 dan  $S_{di}$  sebesar 6. Setelah diketahui  $M_i$  dan  $S_{di}$  dapat dikategorikan ke dalam empat kategori yang disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kecenderungan Skor Komponen Perencanaan Penilaian

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	$X \geq M_i + 1,5 S_{di}$	10	Sangat baik
2	$M_i \leq X < M_i + 1,5 S_{di}$	3	Baik
3	$M_i - 1,5 S_{di} \leq X < M_i$	-	Kurang baik
4	$X < M_i - 1,5 S_{di}$	-	Kurang baik

Tabel 2 dapat dibuat model visualnya berupa diagram yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Kecenderungan Perencanaan Penilaian

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 13 guru yang dilakukan pengambilan data, terdapat 3 guru memiliki kecenderungan melakukan perencanaan penilaian dalam kategori baik dan 10 guru memiliki kecenderungan melakukan perencanaan penilaian dengan kategori sangat baik. Dengan melihat kecenderungan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Depok, Sleman masuk dalam kategori sangat baik dalam komponen perencanaan penilaian.

### Implementasi Aspek Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian merupakan tindak lanjut dari perencanaan penilaian yang telah dibuat oleh pendidik pada awal semester/tahun ajaran. Pelaksanaan penilaian dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian meliputi : (1) melaksanakan penilaian sesuai dengan prinsip penilaian serta teknik dan instrumen yang telah direncanakan; (2) pelaksanaan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan; (3) memeriksa dan mengolah hasil penilaian terhadap siswa sesuai pedoman penskoran dan kriteria penilaian aspek yang dinilai; (4) mengadakan program remedial bagi peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM dan melakukan pengayaan.

Evaluasi terhadap komponen pelaksanaan penilaian menggunakan dua kuesioner dalam pengambilan data. Kuesioner dibagikan kepada guru dan kepada siswa. Hasil dari analisis deskriptif data kuesioner yang diberikan kepada

guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 46,54. Data kuesioner komponen pelaksanaan penilaian yang diberikan kepada guru ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Komponen Pelaksanaan Penilaian Angket guru

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi (%)
35-39	1	1	7,69
40-44	3	4	23,08
45-49	6	10	46,15
50-54	1	11	7,69
55-59	2	13	15,38

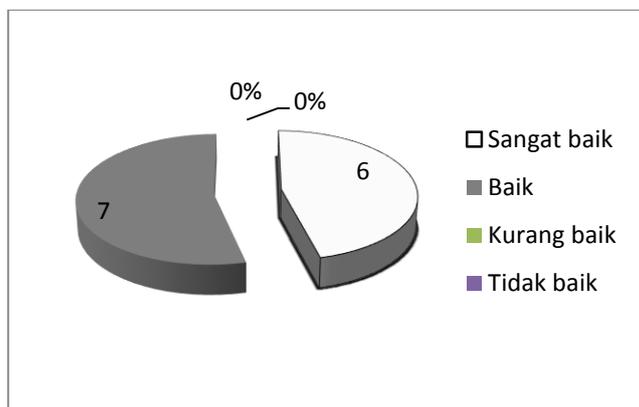
Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 6 responden (46,15%) memperoleh skor disekitar nilai rata-ratanya yang bervariasi antara 45-49, 4 responden (30,77%) memperoleh skor dibawah nilai rata-rata yang bervariasi antara 35-44. Sedangkan 3 (23,08%) responden lainnya memperoleh skor diatas rata-ratanya yang bervariasi antara 50-59.

Data yang diperoleh dapat disusun tabel kecenderungan skor yang didapatkan dari angket pelaksanaan penilaian yang diberikan kepada guru yang bertujuan untuk mengetahui rentang nilai, jumlah responden dan penentuan kedudukan dalam beberapa kategori. Data hasil penelitian komponen pelaksanaan penilaian didapatkan hasil perhitungan nilai Mi sebesar 35 dan Sdi sebesar 7. Setelah diketahui Mi dan Sdi dapat dikategorikan ke dalam empat kategori yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Kecenderungan Skor Komponen Pelaksanaan Penilaian Angket Guru.

No.	Interval	Frekuensi	Kategori
1	$X \geq 45,5$	6	Sangat baik
2	$35 \leq X < 45,5$	7	Baik
3	$24,5 \leq X < 35$	-	Kurang baik
4	$X < 24,5$	-	Baik

Tabel 4 dapat dibuat model visualnya berupa diagram, ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Kecenderungan Pelaksanaan Penilaian Angket Guru.

Gambar 2 menunjukkan bahwa dari 13 guru yang dilakukan pengambilan data, terdapat 7 guru memiliki melakukan pelaksanaan penilaian dalam kategori baik dan 6 guru memiliki kecenderungan melakukan pelaksanaan penilaian dengan kategori sangat baik. Dengan melihat kecenderungan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Depok, Sleman masuk dalam kategori baik dalam komponen pelaksanaan penilaian.

Hasil evaluasi pelaksanaan penilaian dengan kuesioner yang diberikan kepada guru diperkuat dengan kuesioner yang diberikan kepada siswa. Hasil analisis deskriptif komponen pelaksanaan penilaian pada angket yang diberikan pada siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,84. Data angket komponen pelaksanaan penilaian ini kemudian ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Komponen Pelaksanaan Penilaian Angket Siswa

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
53-55	4	4	6,78
56-58	6	10	10,17
59-62	17	27	28,81
63-65	8	35	13,56
66-69	14	49	23,73
70-72	8	57	13,56
73-75	2	59	3,39

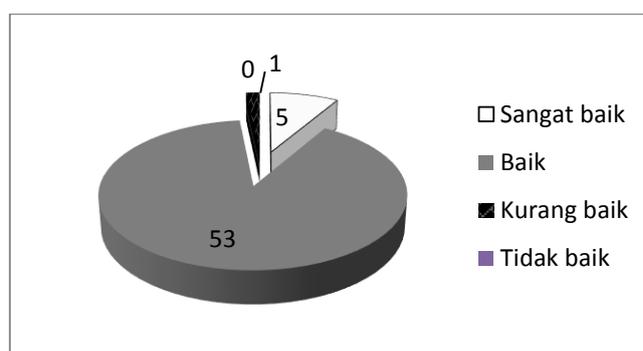
Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 8 responden (13,56%) memperoleh skor disekitar nilai rata-ratanya yang bervariasi antara 63-65. 27 responden (45,76%) memperoleh skor dibawah nilai rata-rata yang bervariasi antara 53-62, sedangkan 24 (40,68%) responden lainnya memperoleh skor diatas rata-ratanya yang bervariasi antara 66-75.

Data yang diperoleh dapat disusun tabel kecenderungan skor yang didapatkan dari angket pelaksanaan penilaian untuk siswa yang bertujuan untuk mengetahui rentang nilai, jumlah responden dan penentuan kedudukan dalam beberapa kategori. Penentuan kedudukan kategori kecenderungan dijadikan data penguat setelah diketahui data hasil angket yang diberikan kepada guru. Data hasil penelitian komponen pelaksanaan penilaian angket yang diberikan kepada siswa mendapatkan nilai Mi sebesar 55 dan Sdi sebesar 11. Setelah diketahui Mi dan Sdi dapat dikategorikan ke dalam empat kategori yang disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Kecenderungan Skor Komponen Pelaksanaan Penilaian Angket Siswa.

No.	Interval	Frekuensi	Kategori
1	$X \geq 71,5$	5	Sangat baik
2	$55 \leq X < 71,5$	53	Baik
3	$38,5 \leq X < 55$	1	Kurang baik
4	$X < 38,5$	-	Baik

Tabel 6 dapat dibuat model visualnya berupa diagram, ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Distribusi Kecenderungan Pelaksanaan Penilaian Angket Siswa.

Gambar 3 menunjukkan bahwa dari 59 siswa yang dilakukan pengambilan data, terdapat 1 siswa menyatakan guru melaksanakan penilaian memiliki kecenderungan dalam kategori kurang baik, 53 siswa menyatakan guru melaksanakan penilaian memiliki kecenderungan dalam kategori baik dan 5 siswa menyatakan guru melaksanakan penilaian memiliki kecenderungan dalam kategori sangat baik. Dengan melihat tabel kecenderungan skor berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Depok, Sleman masuk dalam kategori baik dalam komponen pelaksanaan penilaian.

### Implementasi Aspek Pelaporan Penilaian

Hasil analisis deskriptif variabel pelaporan penilaian diperoleh nilai rata-rata hasil penelitian komponen pelaporan penilaian sebesar 7,23. Data angket komponen pelaporan penilaian kemudian ditampilkan dengan tabel penyebaran skor untuk mempermudah mengelompokkan data dan dapat memberikan informasi awal tentang hasil evaluasi pada komponen perencanaan penilaian. Tabel penyebaran skor komponen perencanaan penilaian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penyebaran Skor Pelaporan Penilaian.

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi (%)
6	4	4	30,08
7	2	6	15,4
8	7	13	53,8
9	-	-	-

Hasil pada Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 6 responden memperoleh skor dibawah nilai rata-rata yang bervariasi antara 6-7. Sedangkan 7 responden lainnya memperoleh skor diatas rata-ratanya pada skor 8.

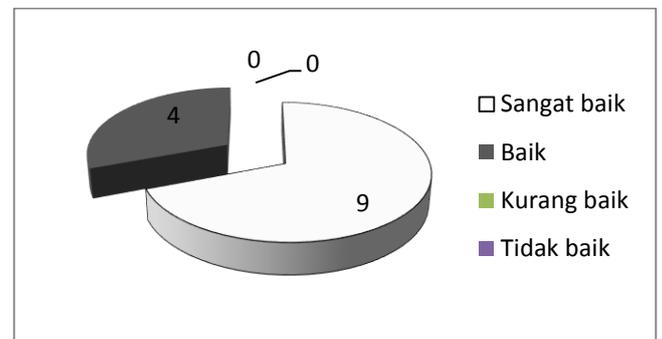
Data yang diperoleh dapat disusun tabel kecenderungan skor yang di dapatkan dari angket pelaporan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui rentang nilai, jumlah responden dan penentuan kedudukan dalam beberapa kategori. Data hasil penelitian komponen pelaporan

penilaian didapatkan hasil perhitungan nilai Mi sebesar 6 dan Sdi sebesar 0,67. Setelah diketahui Mi dan Sdi dapat dikategorikan ke dalam empat kategori yang disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Kecenderungan Skor Komponen Pelaporan Penilaian

No.	Interval	Frekuensi	Kategori
1	$X \geq 6,9$	9	Sangat baik
2	$6 \leq X < 6,9$	4	Baik
3	$5,1 \leq X < 6$	-	Kurang baik
4	$X < 5,1$	-	Baik

Tabel 8 dapat dibuat model visualnya berupa diagram, ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Distribusi Kecenderungan Pelaporan Penilaian

Gambar 8 menunjukkan bahwa dari 13 guru yang dilakukan pengambilan data, terdapat 4 guru memiliki kecenderungan melakukan pelaporan penilaian dalam kategori baik dan 9 guru memiliki kecenderungan melakukan pelaporan penilaian dengan kategori sangat baik. Dengan melihat kecenderungan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Depok, Sleman masuk dalam kategori sangat baik dalam komponen pelaporan penilaian.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan dari penelitian evaluasi implementasi standar penilaian di Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 2 Depok Yogyakarta ini yaitu implementasi standar penilaian pada komponen

perencanaan penilaian menunjukkan kecenderungan pelaksanaan dalam kategori sangat baik, komponen pelaksanaan penilaian menunjukkan kecenderungan pelaksanaan dalam kategori baik dan pelaporan penilaian menunjukkan kecenderungan pelaksanaan dalam kategori sangat baik yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh guru dan pihak sekolah guna meningkatkan mutu penilaian terhadap hasil belajar peserta didik: (1) Untuk pihak SMK diharapkan terus mengupayakan untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh guru maupun dokumen yang mendukung untuk melaksanakan penilaian kurikulum 2013 ini. Perlu diadakannya pelatihan-pelatihan penilaian berdasarkan standar penilaian kurikulum 2013 agar penilaian yang dilakukan menjadi lebih bermutu. (2) Bagi guru, diharapkan terus mempelajari, memahami dan melaksanakan penilaian yang berdasar kriteria standar penilaian pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Imas Kurniasih & Berlin S. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Struktur Kurikulum/ Kompetensi Dasar
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.
- Syofian Siregar. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.